

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam fase perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Periode ini dikenal sebagai masa emas atau *golden age*, karena memiliki peranan yang sangat penting, bersifat tidak dapat diulang, dan hanya terjadi sekali seumur hidup. Pada tahap ini, anak lebih mudah menerima berbagai rangsangan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat bertujuan untuk membantu anak mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, lingkup perkembangan anak mencakup enam aspek, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Pengembangan keenam aspek tersebut dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sendiri merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan memberikan pembinaan sejak dini hingga anak berusia lebih dari enam tahun, dengan fokus utama pada perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Menurut Permendikbud, terdapat enam aspek perkembangan Anak Usia Dini, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa, yang mencakup tiga lingkup utama: memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Dalam lingkup memahami bahasa, anak diharapkan mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, serta menunjukkan minat dan penghargaan terhadap bacaan. Sementara itu, dalam lingkup mengungkapkan bahasa, anak perlu dilatih untuk menjawab pertanyaan kompleks, menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan dengan kosakata yan

luas, serta mengenal simbol-simbol sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Anak juga diajarkan untuk menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap, menambah kosakata untuk mengekspresikan ide, melanjutkan cerita yang telah didengar, serta memahami konsep dalam buku cerita.

Selain itu, pengembangan keaksaraan pada anak melibatkan kemampuan menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenali suara huruf awal dari benda-benda di sekitarnya, serta memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Anak juga diarahkan untuk membaca dan menuliskan nama sendiri, menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi atau huruf awal yang sama, serta memahami arti kata dalam cerita. Pengembangan aspek bahasa ini menjadi fondasi penting dalam membangun keterampilan komunikasi, membaca, dan menulis, yang sangat mendukung kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Dari hasil pemetaan STPPA diatas, umumnya anak usia dini mampu untuk memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan yang jelas. Namun pada kenyataannya, yang saya temui disekolah terdapat permasalahan yang muncul diantaranya 1) membaca nama sendiri, dimana anak belum mengetahui huruf dan menghafalkannya tentunya ini menjadi suatu permasalahan yang perlu untuk diatasi karena hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan identitas dirinya ketika ditanya oleh orang lain, 10 dari 18 anak belum dapat membaca nama sendiri; 2) Menuliskan nama sendiri, dimana anak belum mengetahui huruf yang menyebabkan anak tidak bisa menuliskan nama dirinya sendiri tentunya ini sebuah permasalahan dimana hal ini perlu untuk diperhatikan oleh kedua orang tuanya dimana anak diharapkan mengetahui identitas dirinya sendiri sebelum menuliskan nama orang lain, 13 dari 18 anak masih banyak yang belum bisa menuliskan nama sendiri dan harus diberikan intruksi oleh guru; dan 3) Memahami arti kata dalam cerita, dimana anak belum bisa menceritakan cerita secara sederhana yang telah ia baca dalam buku cerita. Hal ini perlu untuk diperhatikan karena ini menjadi hal esensial yang perlu untuk

dimiliki oleh anak sejak dini yang bertujuan untuk melatih komunikasi anak untuk menjadi lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan banyak orang. Oleh karena itu perlu untuk diberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka salah satu solusinya dengan *flashcard* .

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Yuliati et al., 2024) bahwa media *flashcard* dapat mempengaruhi keterampilan menyimak serta berbicara anak, dimana anak memiliki kemampuan lebih dalam baik dari sebelumnya. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Oktaviana & Farhani, 2024) menggunakan media *flashcard* menunjukkan bahwa adanya peningkatan kata yang dapat dikuasai oleh anak dibandingkan dengan kemampuan berbahasa sebelum diterapkannya media *flashcard*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani et al., 2024) mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat membantu anak dalam memperbanyak perbendaharaan kata, yang sebelum penggunaan media *flashcard* anak masih sedikit kosa kata yang anak miliki. Oleh karena itu, penggunaan media *flashcard* tentunya menjadi solusi untuk memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam pembedaharaan kata.

Keaksaraan merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia dini. Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman terhadap simbol-simbol bahasa seperti huruf, kata, dan kalimat yang digunakan dalam interaksi serta komunikasi dengan orang lain. Pada usia 5-6 tahun, anak memasuki fase perkembangan yang signifikan, di mana mereka mulai mengenal huruf-huruf alfabet, memahami bunyi-bunyinya, serta mencoba menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan keaksaraan pada tahap ini agar anak dapat menguasai keterampilan literasi dasar secara optimal.

Salah satu media yang efektif untuk menstimulasi keaksaraan pada anak usia dini adalah *flash card*. *Flash card* merupakan kartu-kartu visual yang menampilkan huruf, kata, atau gambar yang berhubungan dengan kata tersebut. Penggunaan *flash card* dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, seperti menarik perhatian anak, memudahkan anak untuk mengenali dan mengingat huruf serta kata, serta mendorong interaksi aktif antara anak dan pengajar. Dengan metode yang interaktif dan visual, *flash card* mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, yang bertujuan untuk memberikan manfaat ataupun dapat meningkatkan minat serta motivasi anak dalam proses pembelajaran ketika membaca dan menulis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *flash card* dapat meningkatkan pengenalan huruf dan kata pada anak usia dini. Namun, penerapan *flash card* dalam menstimulasi keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun masih memerlukan kajian lebih mendalam, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan *flash card* yang efektif dapat membantu mempercepat proses pengenalan dan pemahaman anak terhadap huruf dan kata, sehingga mereka lebih siap dalam memasuki tahap pembelajaran membaca dan menulis yang lebih kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan *flash card* dalam menstimulasi keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, penelitian ini berfokus dengan judul **“Penggunaan *flash card* untuk menstimulasi keaksaraan anak usia 5-6 tahun”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran penggunaan *flashcard* untuk stimulasi keaksaraan anak usia 5-6 tahun?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penggunaan *flashcard* untuk stimulasi keaksaraan anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana stimulasi hasil penggunaan *flashcard* untuk stimulasi keaksaraan anak usia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Maka tujuan penelitian ini mencakup beberapa hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran penggunaan *flashcard* untuk stimulasi keaksaraan anak usia 5-6 tahun.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penggunaan *flashcard* untuk stimulasi keaksaraan anak usia 5-6 tahun.
3. Mendeskripsikan stimulasi hasil penggunaan *flashcard* untuk stimulasi keaksaraan anak usia 5-6 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan *flash card* sebagai media pembelajaran diharapkan memberikan manfaat, baik dalam hasil temuan ataupun dalam pelaksanaannya. Rincian manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan terkait pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, dapat memberikan informasi terkait pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap penggunaan *flashcard* untuk menstimulasi keaksaraan anak juga diharapkan dapat memberikan masukan serta motivasi untuk

menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan menggunakan *flashcard*.

2. Bagi Siswa, dapat meningkatkan keterampilan keaksaraan anak-anak secara menyenangkan dan interaktif.
3. Bagi penulis, sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.